

**PENGEMBANGAN PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEMAMPUAN MERANCANG PROSPEK USAHA
(STUDI KASUS ALUMNI SMK TELKOM DARUL ULUM JOMBANG)**

Sumargono

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Pesanren Tinggi Darul Ulum Jombang
margono056@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan Pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Metode yang digunakan meneliti adalah analisis regresi berganda, untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar pengaruhnya. Peneliti menetapkan variabel bebas pengetahuan (X1) dan keterampilan (X2), serta variabel terikat kemampuan merancang prospek usaha (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), data yang terkumpul dianalisis dengan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel terikat (Y). Dari populasi 295 orang, telah ditetapkan sampel sebanyak 100 orang alumni tahun 2011 SMK Telkom Darul Ulum Jombang. Hasil penelitian didapat F hitung (7.486) > F tabel (1.39) dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti ada pengaruh positif antara pengembangan Pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa variabel (X2) keterampilan memiliki pengaruh dominan terhadap variabel (Y) kemampuan merancang prospek usaha, dengan kontribusi sebesar 0,266 atau 26.6 %. Sedangkan variabel (X1) pengetahuan memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,192 dengan kontribusi 19,2%.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Pengetahuan, Keterampilan, Merancang Prospek Usaha*

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the effect the development of knowledge and skills in teaching entrepreneurship to the ability to design a business prospect. Examine the method used is multiple regression analysis, to determine the presence or absence of influence between two or more variables and how much influence. Researcher's set of independent variables (X1) and skills (X2), as well as the dependent variable ability to design business prospects (Y). Data collection using questionnaires (questionnaires), data collected were analyzed with multiple regression is used to determine the effect of independent

variables X1 and X2 with the dependent variable (Y). Of the population of 295 people, has established a sample of 100 alumni of 2011 SMK Telkom.Darul'Ulum. The results obtained calculating $F(7486) > F$ table (1:39) with a degree significance 5%, which means there is a positive influence on the development of knowledge and skills in teaching entrepreneurship to the ability to design a business prospect. Based on test results proved that the variable t (X2) skills to have a dominant influence on the variable (Y) the ability to design a business prospect, with contributions of \$ 0.266 or 26.6%. While the variable (X1) has an influence on the knowledge variable (Y) the ability to design the business prospects of 0.192 with a contribution of 19.2%.

Keywords: *Knowledges, Skills, Designing Business Prospects*

1. Pendahuluan

Pada era persaingan Global seperti sekarang ini, kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berbasis kemampuan kewirausahaan merupakan tuntutan yang harus kita wujudkan secara cepat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Tetapi kurikulum pendidikan formal di Indonesia masih dianggap begitu penting dan strategis untuk mewujudkan SDM yang berkemampuan kewirausahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan telah dimasukkan kurikulum matapelajaran kewirausahaan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi negeri dan swasta. Karena masyarakat masih beranggapan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka SDM yang bersangkutan semakin cerdas terhadap kemampuan merancang prospek usaha dan kesempatan berwirausaha. Disamping itu juga akan lebih cepat mendapat kesempatan untuk memperoleh dan membuka lapangan pekerjaan melalui bisnis usaha mandiri yang mereka ciptakan sendiri. Sementara itu profesi kewirausahaan sekarang ini makin terbuka luas untuk dikembangkan oleh para lulusan sekolah menengah maupun lulusan perguruan tinggi.

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan sebuah model intervensi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan berwirausaha dan percayadiri dari seseorang siswa melalui pendidikan di sekolah formal. Sedangkan prospek usaha adalah suatu rancangan tentang masa depan suatu usaha baru yang menunjukkan harapan yang cerah dan memiliki prospek kemajuan yang pesat. SDM yang memiliki kecerdasan emosional (*Emotional Quatient*) sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pengembangan pengetahuan, begitu pula kecerdasan intelektual (*Intelegentional Quatient*). sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pengembangan keterampilan "apakah pengembangan pengetahuan & keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru". Konsep inilah yang ingin dijawab dalam penelitian

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan di SMK TELKOM DU ditandai dengan meningkatnya pengetahuan & keterampilan kewirausahaan siswanya, dalam arti para siswa bisa memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik dan mampu menciptakan prospek usaha baru secara mandiri. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang lebih riil, yaitu memberikan pengembangan pengetahuan & keterampilan dalam pendidikan kewirausahaan dengan interaksi

berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dan dapat dimiliki oleh siswa, sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK TELKOM DU telah dikembangkan empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan. Empat prinsip tersebut diterapkan sebagai pengembangan pengetahuan & keterampilan pembelajaran kewirausahaan yang wajib dipraktekkan, yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan kewirausahaan), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan kewirausahaan), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial berwirausaha). Model pembelajaran kewirausahaan akan berhasil dengan baik bila seorang guru mampu mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan berlandaskan empat prinsip tersebut. Pengalaman belajar yang dimaksud merupakan pengetahuan atau informasi kewirausahaan yang biasa mereka alami atau mereka kenal sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dalam membuat model pembelajaran harus mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dan pengalaman kewirausahaan siswa. Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajari bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan pengetahuan & keterampilan secara langsung yang dapat dipraktekkan bagaimana sesungguhnya merancang dan menciptakan prospek wirausaha baru secara mandiri.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan pengetahuan & keterampilan *memiliki* kedudukan penting, karena merupakan bagian integral dari proses assessmen kemampuan berwirausaha, khususnya assessmen penilaian ini merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki efektifitas proses pembelajaran. Assesmen mempunyai banyak manfaat, baik untuk kepentingan siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang membutuhkannya, seberapa tinggi kualitas SDM yang diluluskannya (Daugherty, 1999). Sedangkan menurut Purnomo (2005), sebelum menentukan strategi pembelajaran kewirausahaan guru harus mempertimbangkan faktor-faktor penting diantaranya: kebutuhan dasar anak, latar belakang anak, perkembangan kognitif anak, jenis dan kecakapan belajar, media dan sumber belajar, karakteristik materi pelajaran, karakteristik kurikulum dan lainnya.

Sebuah rencana bisnis (*A Bussines Plan*) merupakan sebuah gambar cetak biru untuk mengekspansi sebuah usaha. Perancang merupakan sebuah dokumen tertulis, yang menekankan apa saja peluang-peluang prospek usaha yang dihadapi, mengapa peluang tersebut ada, strategi apa, tindakan-tindakan apa saja dan sumberdaya apa yang diperlukan guna memanfaatkannya, dan mengapa perlu dibentuk tim usaha baru tersebut, serta memiliki apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana prospek usaha baru. Kemampuan ini telah diajarkan kepada para lulusan SMK TELKOM darul Ulum Jombang, sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul "Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan pengaruhnya Terhadap Kemampuan Merancang Prospek Usaha".

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengetahuan yang Harus Dimiliki

Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perusahaan yang dilakukan mutlak diperlukan bagi seorang pengusaha. Pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perusahaan itu, diantaranya cara mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan; serta menganalisis dan mendiagnosis pelanggan, mengidentifikasi segmentasi, dan motivasinya. Di samping itu, diperlukan pula pengetahuan spesifik, seperti pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pembukuan, jadwal produksi, manajemen personalia, manajemen keuangan, pemasaran, dan perencanaan. Bekal pengetahuan saja tidaklah cukup jika tidak dilengkapi dengan bekal ketrampilan. Oleh karena itu dalam makalah ini akan kami bahas tentang “Pengetahuan Dan keterampilan Dalam Kewirausahaan”

Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan khusus terkait dengan bisnis yang akan dijalankan. Tanpa mengetahui seluk-beluk produk atau dinamika market tertentu, seorang wirausaha menempatkan dirinya pada kegagalan. Kurangnya pengetahuan akan membuat keputusan yang buruk dan belajar dari kesalahan yang mahal bukanlah hal yang mudah bagi seorang wirausaha. Ketika seorang wirausaha men-set bisnis, hanya ada satu peluang yang sempit – satu atau paling banyak dua tahun – dimana seorang wirausaha harus sukses sebelum dirinya kehabisan sumber atau energi. Terlepas dari pengetahuan khusus, seorang wirausaha juga harus memahami dasar area dan perdagangan bisnisnya dengan cepat, mulai dari akun dan administrasi sampai marketing dan produksi.

Bekal kewirausahaan berupa pengetahuan perlu dimiliki, beberapa bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

- a) Bekal pengetahuan bidang mengenai usaha yang dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya.
- b) Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Dengan adanya pengetahuan tersebut, maka seorang wirausaha dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif yang tercermin dalam:

- a) Kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start-up).
- b) Kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative).
- c) Kemampuan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunity).
- d) Kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (risk bearing).
- e) Kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.^{1[1]}

2.2 Keterampilan Yang Harus Dimiliki

Bekal pengetahuan saja tidaklah cukup jika tidak dibekali dengan bekal keterampilan, keterampilan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

- a) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
- b) Keterampilan dalam menciptakan nilai tambah.
- c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
- d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.

e) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan.2[2]

Pengetahuan dan keterampilan itulah yang membentuk kepribadian seorang wirausaha. Menurut Dan Bradstreet (1993), pengusaha kecil harus memiliki kepribadian khusus, yaitu penuh pendirian, realistis, penuh harapan, dan berkomitmen. Menurut Ronald J. Ebert (2000: 117), efektifitas manajer perusahaan tergantung pada keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dasar manajemen tersebut meliputi:

- a) *Technical skill*, yaitu ketrampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan-auditor, dan ahli gambar.
- b) *Human relation skill*, yaitu ketrampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.
- c) *Conceptual skill*, yaitu kemampuan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihatsituasi luar. Ketrampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.
- d) *Decision making skill*, yaitu ketrampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
- e) *Time management skill*, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.3[3]

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk menerima atau menolak hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyano, 2009). Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kausal dimana penelitian dirancang untuk mencari hubungan sebab akibat antara perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya (McDaniel, 2001). Jadi penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan permasalahannya adalah "Apakah faktor pengetahuan & keterampilan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha, baik secara bersama-sama maupun secara parsial" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengetahuan & keterampilan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi kemampuan merancang prospek usaha, baik secara bersama-sama maupun secara parsial bagi lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Daru Ulum Jombang. Berdasarkan metode penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Secara bersama-sama maupun secara parsial faktor pengetahuan & keterampilan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha
- Ho : Secara bersama-sama maupun secara parsial faktor pengetahuan & keterampilan pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah para lulusan tahun 2011 SMK telkom Darul Ulum Jombang berjumlah 295 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 100 orang. Dari obyek penelitian diambil data primer, dimana responden diberi koesioner dan data skunder, diambil dari sumber data sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner (angket) menggunakan skala *Likert*, maka data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Selanjutnya data yang tekumpul diolah dan dianalisis dengan rumus statistik *Linier Multiple Regression* (regresi linier berganda. Linear berganda digunakan apabila variabel independen berjumlah dua atau lebih dengan persamaan untuk n variabel (Simamora, 2004) dimana fungsi tersebut dapat menerangkan pengaruh dua variabel bebas yaitu X1 dan X2, terhadap variabel terikat (Y) dimana rumus fungsinya adalah $Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e$

Penerapan uji F untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Apabila F hitung < F tabel maka Ho diterima, Ha ditolak. Sebaliknya apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima Penerapan uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak. Sebaliknya apabila t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

4. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat hasil analisis statistiknya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	1	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.588	.248		14.486	.000
Pengetahuan	-.177	.058	-.196	-2.029	.045
Keterampilan	.155	.055	.272	2.814	.006
R	.366		F		7.486
R Square	.134		Sig F		.001
t tabel	1,980		F Tabel		1,39

Penjelasan tabel 01 adalah sebagai berikut :

- 1) B Constanta 3.588 dengan standard error 0.248 diperoleh t hitung 14.486 dengan signifikansi 0,000
- 2) B Pengetahuan -.177 dengan standard error 0.058 dan beta -.196 diperoleh t hitung - 2.029 dengan signifikansi 0.045 dan t tabelnya 1.980 (dari dk = n-1, dimana n = 100)
- 3) B keterampilan 0.155 dengan standard error 0.055 dan beta 0.272 diperoleh hitung -2.029 dengan signifikan 0.045 dan t tabelnya 1.980 (dari dk = n-1, dimana n = 100).
- 4) R hitung diperoleh 0.366 maka R² atau R square 0.134 sehingga F hitungnya diperoleh 7.486 dengan signifikan 0.000 dan F tabelnya 1,39 (dari df = n-k-1, dimana n = 100).

Interpretasi Hasil Analisis Penelitian

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3.588 - 177 X_1 + 0.155 X_2 + e$$

- 1) Dalam persamaan regresi tersebut diketahui bahwa konstantanya adalah 3.588.
Hal ini berarti bahwa apabila tidak ada faktor pengetahuan (X_1) dan keterampilan (X_2) serta faktor-faktor lain, maka didapat skor untuk kemampuan merancang prospek usaha sebesar 3.588.
- 2) Koefisien regresi (X_1) adalah -177, berarti jika faktor pengetahuan skornya naik satu point maka variabel kemampuan merancang prospek usaha” (Y) akan naik -177 point dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi (X_2) adalah 0.155, berarti jika faktor keterampilan skornya naik satu point maka variabel kemampuan merancang prospek usaha (Y) akan naik 0.055 point dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.
- 4) $R = 0.366$ artinya bahwa variabel bebas secara keseluruhan yaitu variabel (X_1) dan (X_2) memiliki hubungan positif dan cukup kuat terhadap kemampuan merancang prospek usaha (Y). Apabila variabel bebas secara keseluruhan (X_1) dan (X_2) mengalami penurunan, maka variabel (Y) juga mengalami penurunan. Demikian juga sebaliknya apabila variabel bebas secara keseluruhan yaitu (X_1) dan (X_2) mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga mengalami peningkatan.
- 5) $R \text{ square} = 0.134$ artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama bertambah sebesar satu satuan, maka kemampuan merancang prospek usaha pengaruhnya sebesar 13,4 %, sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 6) Uji t ini untuk mengetahui kemaknaan variabel bebas terhadap variabel terikat, ini dilakukan berdasarkan perbandingan probabilitas dengan taraf signifikansi 5 % (0.05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara terpisah. Sebaliknya apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara terpisah.
- 7) Berdasarkan perhitungan program SPSS diketahui koefisien regresi secara parsial untuk variabel pengetahuan -2.029 dan bertanda positif. Ini berarti bahwa faktor pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha Selain itu diperoleh probabilitas untuk variabel pengetahuan sebesar 0.045 < 0.05. Artinya secara parsial variabel pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Selain itu diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pengetahuan sebesar -2.029 adalah > dari pada nilai t tabel sebesar 1.980. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 8) Sedangkan besarnya koefisien regresi secara parsial untuk variabel keterampilan sebesar 2.814 dan bertanda positif. Selain itu diperoleh probabilitas untuk variabel keterampilan sebesar 0.006 dibandingkan dengan signifikansi 5 % sehingga tampak bahwa 0.006 < 0.05. Artinya secara parsial variabel keterampilan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Sedangkan untuk nilai t hitung dari variabel keterampilan

sebesar 2.814 adalah $>$ dari nilai t tabel sebesar 1.980. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan (nyata) dari faktor keterampilan terhadap kemampuan merancang prospek usaha dapat **diterima**.

- 9) Selain itu perlu juga dicari besarnya hubungan secara parsial antara faktor pengetahuan dan faktor keterampilan terhadap kemampuan merancang usaha baru, dimana diketahui koefisien korelasi (r) untuk variabel pengetahuan sebesar -0.202 dan untuk variabel keterampilan sebesar 0.275 . Maka besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) masing-masing untuk variabel pengetahuan sebesar 0.192 (19.2%) dan untuk variabel keterampilan sebesar 0.266 (26.6%). Hal ini berarti bahwa secara parsial faktor pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan merancang usaha sebesar 19.2%. Sedangkan faktor keterampilan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha sebesar 26.6 %.
- 10) Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila F hitung $>$ F tabel maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 7.486, sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% diketahui F tabel sebesar 1.39, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pengetahuan dan keterampilan berpengaruh secara simultan terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha.
- 11) Untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel keterampilan terhadap kemampuan merancang prospek usaha dapat dilihat dari nilai koefisien keseluruhan / multiple (R) yakni sebesar 0.366. Selanjutnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 0.134. Ini berarti presentase pengaruh faktor pengetahuan dan keterampilan terhadap kemampuan merancang prospek usaha sebesar 13.4 % sedangkan sisanya sebesar 86.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.
- 12) Pembahasan akhir dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori-teori yang digunakan disebutkan bahwa faktor pengetahuan dan keterampilan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nyata) terhadap kemampuan merancang prospek usaha, Jadi jika pembelajaran pengetahuan dan keterampilan berhasil baik, maka pengaruhnya terhadap kemampuan merancang prospek usaha juga akan lebih besar. Namun sebaliknya jika pembelajaran pengetahuan dan keterampilan kurang berhasil, maka pengaruhnya terhadap kemampuan merancang prospek usaha juga tidak terlalu besar. Oleh karena itu harus diketahui bahwa faktor pengetahuan dan keterampilan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mendidik siswa agar memiliki kemampuan merancang prospek usaha baru.
- 13) Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa variabel faktor pengetahuan dan variabel faktor keterampilan mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha. Hal ini bisa diketahui dari uji

yang dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial dari tiap variabel yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian atau kecocokan dengan teori bahwa kemampuan merancang prospek usaha dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan faktor keterampilan.

- 14) Secara parsial variabel faktor pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) sebesar 0.045, sehingga bila terjadi perubahan pada variabel ini akan mempengaruhi variabel kemampuan merancang prospek usaha. Untuk dapat meningkatkan kemampuan merancang prospek usaha melalui variabel faktor pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran dengan praktek-praktek motivasi diri.
- 15) Variabel faktor keterampilan secara parsial juga mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) sebesar 0.006, sehingga bila terjadi perubahan pada variabel ini akan mempengaruhi variabel kemampuan merancang prospek usaha. Untuk dapat meningkatkan kemampuan merancang prospek usaha melalui variabel keterampilan dapat dilakukan dengan cara pembelajaran dengan latihan-latihan kecerdasan diri.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan pengetahuan dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.
- 3) Berdasarkan penelitian ini, membuktikan bahwa faktor kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.
- 4) Diantara faktor pengetahuan dan keterampilan yang memiliki pengaruh dominan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru adalah faktor keterampilan.

Daftar Pustaka

- Alima, Bakri. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung ; Alfa Beta
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Edisi Revisi V. PT. Rineka Cipta.
- Ardinal, Muhammad. 2005. <http://hdl.Handle.net/10364/481>. Diakses: 18 Maret 2010.
- Algifari, 2000. *Analisis Regresi*. Edisi II. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Djawanto dan Subagyo. 2002. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Penerbit. BPFE UGM.

- Daugherty. 1999. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*. Jakarta: Penerbit ACAN.
- Mcdaniel. 2001. *Adolescence A Social Psychological Analysis*. New Jersey: Prentice hall Inc.
- Purnomo. 2005. *Pembelajaran Tematik (Modul Pendidikan dan Latihan Guru)*. UNM.
- Simamora, Bilson. 2001. *Memenangkan Pasar Wirausaha*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Swasta, Basu. 2001 . *Manajemen Kewirausahaan Modern*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Penerbit CV. Alfa Beta.
- Winardi. 2004. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenata Media.